

Khutbah Jum'at

## “HAKEKAT MANUSIA MENURUT AL QUR’AN”

Oleh: Drs. Danusiri

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذى ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له, له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو على كل شئ قدير وله الحق المبين. وأشهد ان محمدا عبده ورسوله صادق الوعد الأمين, وختم الأنبياء والمرسلين. . فيا عباد الله اوصينى وإياكم بتقوى الله, ق تقاته ولا تموتن إلا وانتم مسلمون. اللهم صل وسلم وبارك على محمد وعلى آله واصحابه اجمعين, ومن تبع هداه بإحسان إلى يوم الدين.

تعالى قد قال فى كتابه الكريم, عوذ بالله من الشيطان الرجيم, بسم الله الرحمن الرحيم  
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

ألاية, ظيم.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

terlebih dahulu, kita musti memanjatkan puji syukur kita kepada Allah atas nikmat, karunia, rahmat, dan ridha-Nya sehingga kita tetap istiqomah dalam keimanan dan ketakwaan sejauh kita

mampu, yang dengan itu semoga menyelamatkan kita baik sejak di dunia ini hingga di akhirat kelak.

Marilah kita juga senantiasa berdoa kepada Allah secara langsung dan tulus semoga rahmat dan salam terlimpahkan dari hadirat Allah swt kepada junjungan agung nabi, Rasul, syafi', dan pemimpin kita Muhammad saw sepanjang masa yang dengan itu, menurut sabda beliau, justru kita akan memperoleh rahmat dan kasih sayang dari Allah 10 kali lipat daripada shalawat kita kepada beliau.

Sidang Jumat yang berbahagia,

Kalau kita mengingat tentang pandangan hidup menurut filsafat atau agama non Islam tentang manusia, semuanya merendahkan derajat manusia serendah-rendahnya dan otomatis tidak manusiawi. Demikian penuturan mereka tentang manusia

1. Kaum filsafat sejak era Yunani purba, bertolak dari Aristoteles hingga sekarang, yang juga dipegangi oleh para filosof muslim di masa klasik Islam menyatakan bahwa “manusia adalah binatang yang berpikir, *al-insanu hayawanun natiqun*, terjemahan dari *animal rational*. Bagaimanapun benarnya pendapat ini tetap mendudukkan manusia hanyalah binatang.
2. Kaum nicomachiavelinianisme mengatakan bahwa manusia adalah homo homini lopus yang berarti manusia adalah serigala yang satu bagi yang lain. Prinsip antar manusia sepanjang hayat adalah musuh. Tingkat permusuhan sedemikian tajam sebuah binatang buas serigala. Sudah barang tentu, logika kita tidak bisa menerima kalau kita yang beriman islamiyyah dikatakan serigala atau minimal sederajat dengan serigala. Hanya orang yang terlalu bodoh saja yang menerima pendapat hakikat manusia adalah serigala. Islam mengatakan bahwa manusia adalah *ahsanu taqwim*. Begitu jelasnya perbedaan keterciptaan manusia dengan serigala. Kita tetap berpendapat bahwa pendapat nicolomachiavelianisme adalah sesat dan batal jika diukur dari paham Alquran tentang hakikat manusia.
3. Para ahl ekonomi sekuler mengatakan bahwa manusia adalah homo economicus. Maksud paham ini mengatakan bahwa manusia, sepanjang pergerakannya hanyalah untuk mememnuhi tuntutan ekonomi, lainnya tidak. Kalaupun toh tampaknya sedang

melakukan kegiatan non ekonomi, sebenarnya hanyalah sebagai sarana, media, atau yang sebangsanya demi tuntutan ekonomi. Paham ini tampak jelas bahwa betapa rakusnya yang namanya makhluk manusia. Manusia adalah makhluk yang paling rakus diantara makhluk hidup. Sudah barang tentu, kegiatan puasa, haji, zakat, zikir, tahajjud yang dilakukan secara benar baik level ajaran hingga dimensi praksisnya tentu tidak tergambar sebagai perbuatan rakus atau dalam rangka memenuhi tuntutan ekonomi. Pendapat kaum ekonomi sekuler pun harus kita tolak karena begitu jelas kebatalannya.

4. Kaum sosiolog. Mereka ini masih seakar dengan filosof besar Yunani, Plato, guru Aristoteles. Dia mengatakan bahwa manusia adalah zoon politikon. Arti ungkapan ini adalah “manusia itu adalah binatang yang membutuhkan teman”. Plato hanya berpikir setelah melihat kehidupan semut. Lalu, secara analogis, ia menyamakan antara kehidupan semut dan kehidupan manusia yang tidak bisa hidup sendirian seperti semut. Untuk itu, ia berkesimpulan bahwa manusia adalah binatang yang berteman. Demikian rendahnya derajat manusia dimata Plato. Tetapi, anehnya, pendapat ini menjadi paradigm dalam ilmu-ilmu social, yang salah satunya adalah sosiologi. Bagaimana kita sebagai seorang mukmin-muslim bisa menerima pendapat bahwa manusia hanyalah semut. Memang, Islam, melalui sabda nabi sebagaimana riwayat at-Turmuzi menyatakan bahwa nanti di akhirat, khususnya di padang mashsyar, orang-orang yang sombong di dunia, akan diubah wujudnya menjadi semut merah yang sangat kecil dan terinjak-injak oleh manusia yang bingung mencari syafaat. Jadi manusia sebagai semut bukan di kehidupan dunia ini, melainkan di akhirat kelak sebagai balasan kesombongannya.
5. Hinduisme-Budhisme, kedua agama ini menyatakan bahwa manusia itu tak ubahnya hanyalah bayangan yang mereka istilahkan sebagai maya. Pendapat ini berakar dari konsep cosmologi bahwa alam semesta ini hanya dunia maya. Manusia adalah salah satu isi dari alam semesta ini, sehingga termasuk sebagai maya pula. Pengertian yang paling jelas tentang maya adalah bukan wujud asli. Tentu, logika kita tidak akan menerima, terlebih jika diukur dari ajaran Islam bahwa seluruh perbuatan kita adalah nyata dan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hari akhirat.
6. Nashraniyyah, agama ini sebenarnya sudah mendudukan manusia sebagai manusia, tetapi manusia yang tidak manusia. Manusia menurut ajaran agama ini adalah manusia terpenjara, hidup dalam penjara, tidak menikmati hidup yang sebenarnya, meskipun

mereka juga bisa merasakan kenikmatan hidup di dunia. Sungguh betapa kufurnya mereka, diberi nikmat Allah mengatakan hidup dalam penjara, dalam pengasingan. Itulah kesesatan mereka, di samping kesesatan-kesesatan yang lain. Pendapat ini sebenarnya sinergi juga dengan pendapat Plato yang semakin tidak konsisten. Di satu sisi mengatakan sebagai semut, di sisi lain sebagai bayangan. Jadi kalau dikompromikan dua pendapat ini menjadi bahwa “manusia itu hanyalah binatang yang berteman laksana semut, tetapi hakikatnya hanya bayangan *shadow*). Anehnya pendapat ini masuk dalam ranah intelektual Islam, justru kepada orang yang disebut filosof, syekh sufi besar, dengan julukan syekh Islam, hujjatul Islam, atau gelaran pengagungan yang melebihi kapasitas manusia. Dan, kuburannya hingga sekarang menjadi pusat-pusat pencari berkah.

7. Kaum eksistensialisme, mengatakan bahwa manusia tak ubahnya sampah, dalam arti tak diketahui dari mana, sebagai apa, dan akan ke mana setelah mati. Dalam tiffa ala mini tidak jelas hakikatnya, sehingga berkesimpulan manusia sebagai sampah. Hadirin tentu tidak mau kalau kita dikatakan sebagai sampah. Apa makna ketika kita beribadah dengan khusyu' yang terkadang hingga menangis, bersimpuh di depan ka'bah, beri'tikaf di masjid-masjid hanya berakhir sebagai sampah ? alangkah bodohnya mengatakan manusia yang agung ini hanya dikatakan sebagaisampah.

Islam sendiri bagaimana? Setelah menolak seluruh paham yang kita katakana sesat dan tidak manusiawi? Islam member jawaban yang sangat manusia tentang manusia, bahkan bukan hanya sekedar manusia, melainkan sangat menghormati manusia setinggi-tingginya. Dalam surat al-Baqarah/2: 30 disebutkan bahwa hakikat manusia adalah *khalifatullah fil ard* yang secara praktis padanan dalam bahasa Indonesia adalah wakil Tuhan di muka bumi ini. Alangkah bedanya konsep Islam dan non Islam tentang manusia. Hanya konsep islam ini yang benar baik secara empiris,logika, maupun imaniyyah. Untuk itu, kita sebagai manusia harus mempertahankan diri dalam posisi sebagai wakil Tuhan di alam semesta ini, jangan menurunkan derajatnya ke lefel binatang. Jiak kita hidup di dunia ini memenuhi ajaran sebagaimana ditunjukkan dalam Alquran maupun as-sunnah, tentu kita tetap dalam posisi hakiki sebagai manusia, bahkan kalau dalam melaksanakan ajaran ini disertai dengan ketulusan, kemurnian, kesungguhan, dan ridha Allah, tentu akan lebih tinggi derajatnya melebihi derajat malaikat, makhluk suci yag tidakj pernah bermaksiat kepada Allah.

Jamaah Uumat yang berbahagia,

Marilah sekuat tenaga, seikhlas-ikhasnya membuang jauh-jauh kualitas kebinatangan dalam diri kita kemudian meraih sebanyak-banyaknya kualitas khalifatullah fil ard. Hanya dengan ini, bumi ini akan makmur karena diatur dengan hukum-hukum Allah untuk memanusiaakan manusia.

Barakallhu li walakum fil Qur'anil Karim, wanafa'ani wa iyyakum bi ma fihi minal ayati wadzikril hakim. Fastaghfiruhu, Innahu Huwal-ghafurrrahim.

Khutbah kedua

الحمد لله, شكر الله, اللهم صل وسلم وبارك ,  
إلى يوم القيامة. : فيا عباد الله, اوصيني وإياكم بتقوى الله,  
وافعلوا الخير واجتنبوا عن السيئات.  
القائلين, عوذ بالله من الشيطان الرجيم, بسم الله الرحمن الرحيم.

وملائكته يصلون على النبي ياايها لذين امنوا صلوا عليه وسلموا تسليما.  
اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات, والمؤمنين والمؤمنات الاحياء منهم والاموات,  
إنك سميع قريب مجيب الدعوات وياقاضي الحاجات. اللهم اعز الإسلام  
والمسلمين واهلك الكفرة اعدائك واعداء الدين, يا حي يا قيوم يا متين,  
كل شئ قدير. دنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار, يا الله

يا عزيز يا غفار يا رب العالمين, تمد الله رب العالمين. !  
يأمركم بإحسان وينهى عن المنكر والبغي يعظكم لعلكم تذكرون,  
والله يعلم ما تصنعون.